

**Studi Kualitatif Komunikasi Kelompok Pasoepati From Solo With Love Dalam
Membangun Perilaku Cinta Damai**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi



AJI KISWANDONO

L100080125

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

“ Studi Kualitatif Komunikasi Kelompok Pasoepati From Solo With Love

Dalam Membangun Perilaku Cinta Damai ”

AJI KISWANDONO

L1000 80 125

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada

Hari, Tanggal : Selasa, 4 Juni 2013

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dian Purworini, S.Sos, MM

(.....)

2. Agus Triyono, M.Si

(.....)

3. Palupi, MA

(.....)

Surakarta, 4 Juni 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Komunikasi dan Informatika

Dekan



Husni Thamrin, Ph.D

NIK. 706



NASKAH PUBLIKASI

Studi Kualitatif Komunikasi Kelompok Pasoepati From Solo With Love Dalam Membangun Perilaku Cinta Damai

Aji Kiswandono

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ajii.kiswandono@gmail.com

Abstrak

Di era modern sekarang, para Pasoepati yang sadar akan teknologi khususnya internet, beramai-ramai memanfaatkan media jejaring sosial *facebook* sebagai media komunikasi, seperti halnya Komunitas dan *Group Pasoepati From Solo With Love* biasa disebut *Wolves (With Love Squad)*, yang aktif dalam memanfaatkan dan menggunakan media jejaring *facebook*. Ada hal menarik dari komunitas dan *group* ini. *Wolves* memiliki inisiatif dalam memajukan dan menjadikan supporter khususnya Pasoepati agar lebih baik dan terorganisir. Tidak hanya dalam forum *online* saja para anggota *Wolves* berkomunikasi dan berdiskusi, mereka anggota-anggota *Wolves* juga aktif berkumpul dan berkomunikasi di dunia nyata atau forum *offline*, serta dalam perjalanannya para anggota *Wolves* mempunyai berbagai ide-ide kreatif yang tersalurkan dan merealisasikannya ke dalam aktifitas – aktifitas di lapangan sebagai bentuk kepedulian dalam menjadi contoh supporter yang baik, bermanfaat, dan cinta damai.

kata kunci : *pasoepati from solo with love, forum offline, pembentuk kesadaran*

PENDAHULUAN

Nama-nama besar suporter klub sepakbola tanah air sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan persepakbolaan Indonesia. Suporter dari klub Persebaya Surabaya, Bonek, suporter dari Arema Indonesia, Aremania, suporter dari klub Persija Jakarta, The Jak, suporter dari klub Persib Bandung, Viking, dan suporter dari klub PSIM Yogyakarta, Brajamusti, adalah sedikit dari banyaknya suporter-suporter sepakbola di tanah air.

Solo sendiri tidak kalah dalam hal suporter sepakbola. Solo merupakan sebuah kota kecil di Jawa Tengah, dimana terdapat klub sepak bola Persis Solo yang memiliki suporter sangat fanatik, Pasoepati. Pergerakan para suporter sepakbola di Indonesia dalam hal loyalitas mendukung klub kebanggaan daerah mereka masing-masing memang luar biasa fanatik seperti halnya Pasoepati.

Di Indonesia, suporter divonis memperburuk citra sepakbola dan dianggap menjadi problem bangsa. Tindak kekerasan, kerusuhan, dan jatuhnya korban baik luka, tewas, rusak dan terganggunya ketertiban sosial sampai prasarana umum, merupakan citra buruk yang melekat pada suporter sepakbola Indonesia. Kerusuhan suporter yang terjadi di Indonesia sebenarnya bukan isu baru, karena sejak lama sebenarnya sudah sering terjadi (Suyatna Hempri dalam Junaedi, 2011:190).

Dalam perkembangannya, pendukung Pasoepati dalam mendukung klub kebanggaan Persis Solo tidak sekedar di lapangan. Di era modern sekarang, para Pasoepati yang sadar akan teknologi khususnya internet, beramai-ramai memanfaatkan media jejaring sosial *facebook* sebagai media komunikasi, seperti sebuah Komunitas dan Group *Pasoepati From Solo With Love* biasa disebut *Wolves*

(*with love squad*), yang aktif dalam memanfaatkan dan menggunakan media jejaring *facebook*.

Ada hal menarik dari komunitas dan group ini. *Wolves* memiliki inisiatif dalam memajukan dan menjadikan supporter khususnya Pasoepati agar lebih baik dan terorganisir. Tidak hanya dalam dunia maya atau di *facebook* saja para anggota *Wolves* berkomunikasi dan berdiskusi, mereka anggota-anggota *Wolves* juga aktif berkumpul dan berkomunikasi di dunia nyata.

LANDASAN TEORI

Komunikasi

Manusia dilahirkan mempunyai akal dan pikiran, manusia hidup dilingkungannya saling melakukan interaksi yang dapat menjalin suatu hubungan. Untuk mendapatkan hubungan tersebut, manusia melakukan komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi

tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupaun tak langsung melalui media (Effendy, 2002:5).

Pendapat lain tentang komunikasi dikemukakan oleh Little Jhon dan Karen A.Foss adalah salah satu dari kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan semua kehidupan kemanusiaan, sehingga kadang-kadang kita mengabaikan penyebaran, kepentingan, dan kerumitannya (Little John dan Foss, 2009:3).

Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi dari sebuah hubungan sosial masyarakat yang saling berhubungan satu sama lain, yang menimbulkan interaksi sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah upaya penyampaian pesan atau informasi (pesan, gagasan, ide) dari komunikator kepada komunikan melalui media (saluran) tertentu dan menghasilkan dampak-dampak tertentu

pula. Tujuan komunikasi lebih cenderung bersifat informatif dan persuasif.

Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok ada dan terjadi dalam suatu kelompok, baik itu kelompok besar (*large group*) ataupun kelompok kecil (*small group*). *Pasoepati From Solo With Love* merupakan kelompok kecil, kelompok yang dimana mengkomunikasikan dan melakukan hal-hal positif melalui kegiatan positif yang dilakukannya.

Brigham (Walgito, 2003:8) mengungkapkan bahwa kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi satu sama lain untuk tujuan tertentu dimana masing-masing orang saling mempengaruhi dan dipengaruhi orang lain.

Michael Burgon, mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui seperti berbagi informasi, pemecahan

masalah yang anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat (Fajar, 2009:66).

Jadi, komunikasi kelompok juga bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka menjadi salah satu bagian dari kelompok tersebut.

Media Baru

Keberadaan media ditengah-tengah masyarakat sosial menjadikan hubungan interaksi semakin beragam. Munculnya media baru merupakan dinamika dalam masyarakat sosial dan teknologi.

Media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan *digitalisasi* dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Media baru sangat beragam

dan tidak mudah didefinisikan, tetapi media baru dan penerapannya yang dalam berbagai wilayah memasuki wilayah komunikasi massa atau secara langsung atau tidak langsung memiliki dampak terhadap media massa tradisional. Fokus perhatian utama pada aktivitas kolektif bersama yang berjudul Internet, terutama pada penggunaan publik seperti dalam jaringan (*online*), iklan, aplikasi penyiaran, forum dan aktivitas diskusi, *World Wide Web* (WWW), pencarian informasi, dan potensi pembentukan komunitas tertentu (Mc Quail, 2011: 148).

Ruang *On-Line* mempengaruhi Ruang *Off-Line*

Sebuah ruang *on-line* dapat mempengaruhi ruang *off-line* dalam hal ini berhubungan dengan identitas individu yang melakukan suatu kegiatan. Mengenai partisipasi *online* dengan *off-line*, bermain dalam media digital atau disini ruang *on-line* sangat berbeda. Media digital menyediakan individu dengan ruang baru

untuk eksplorasi identitas, partisipasi melalui media baru (*on-line*) secara tidak langsung juga telah berpartisipasi secara *off-line*.

Secara umum individu dalam aktivitas *on-line* mereka cenderung untuk mencerminkan aspek diri *off-line* mereka. Menurut Huffaker, Valentine dan Holloway dalam *e-book* “*young people, ethics, and the new digital media*” individu menggunakan halaman *MySpace* mereka, *Facebook* profil, dan blog untuk mengekspresikan nilai-nilai mereka dan selera budaya, seksual identitas, kepribadian, dan perasaan tentang hubungan mereka dan pengalaman.

Ruang *on-line* menyediakan individu ruang yang unik dan penting untuk menciptakan suatu umpan balik dari orang lain, pembangunan identitas terjadi dalam konteks sosial yang dibantu oleh umpan balik yang membantu individu memahami diri mereka dengan penilaian masyarakat terhadap mereka. Stern (2007)

menggambarkan nilai remaja dari umpan balik yang mereka terima secara *on-line*, dia mengamati bahwa ruang *on-line* menawarkan kesempatan remaja untuk memiliki suara, kesempatan yang mungkin jarang terjadi pada ruang *off-line* (Carry James, Dkk, 2009:27).

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (Herdiansyah, 2012:8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.

Penggalian informasi yang digunakan peneliti sebagai instrumen yaitu

menggunakan teknik, wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Kemudian dalam menguji validitas data dalam penelitian ini, penulis menguji dengan triangulasi teknik, yang dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012: 369).

Kemudian dalam mengolah data diperlukan analisis data, untuk menganalisis penelitian, peneliti menggunakan analisis data model interaktif Miles & Huberman. Miles dan Huberman

(1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012: 334)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasoepati From Solo With Love atau biasa disebut Wolves, merupakan sebuah komunitas yang terbentuk dari jejaring sosial *facebook*. Kesamaan akan minat terhadap pendukung Persis Solo, klub bola asal kota bengawan, ditunjukkan dengan bersatunya para Pasoepati wilayah kartasura ini dengan melakukan kegiatan *kopi darat* yang positif dan bermanfaat.

Kemudian dalam penelitian yang telah peneliti lakukan mendapatai berbagai fakta dan data menarik. Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses oleh peneliti dengan melakukan kategorisasi dan

disederhanakan. Dari pemanfaatan forum *offline* oleh komunitas *online Pasoepati From Solo With Love*, terdapat berbagai aktifitas – aktifitas yang tidak hanya mendukung tim kesayangan di lapangan namun juga mempunyai aktifitas - aktifitas lain yang menarik dan patut di contoh oleh kelompok atau suporter bola lain karena positif dan bermanfaat.

Aktifitas – aktifitas pada pemanfaatan forum *offline* dari *Wolves* adalah seperti berikut :

Aktifitas Sosial merupakan salah satu bentuk aktifitas positif *Wolves* saat berkumpul di dunia nyata atau *kopi darat*, dimana mencerminkan sisi kemanusiaan yang patut dicontoh oleh kelompok suporter lainnya berada, yang tidak harus melulu mendukung tim kesayangan dilapangan namun juga memberi manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya

Aktifitas Bisnis yang dilakukan oleh *Pasoepati From Solo With Love*, merupakan salah satu bentuk aktifitas positif *Wolves*. Melalui aktifitas bisnis ini juga dimana mencerminkan sisi wiraswasta dan jiwa mandiri yang patut dicontoh oleh kelompok suporter lainnya dimanapun berada. Keseriusan melalui pemanfaatan media *fanspage Pasoepati From Solo With Love* sebagai media promosi barang yang mereka jual menjadikan komunitas ini mandiri dalam segi pendanaan untuk aksi-aksi mereka saat bertemu di dunia nyata atau *kopi darat*.

No.	Aktifitas	Kegiatan
1.	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Penggalangan bantuan dana untuk Alm. Diego Mendieta.
2.	Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Jual Kaos Pasoepati From Solo With Love • Jual sticker untuk merchandise.
3.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli lingkungan dengan bersih – Bersih Shelter Batik Solo Trans (BST)
4.	Damai	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama – sama dengan Suporter Persebaya Surabaya, Bonek. merayakan HUT wolves dengan bis wekudara beputar-putar wilayah solo menunjukkan persaudaraan antar suporter.

Aktifitas Lingkungan yang dilakukan oleh *Wolves* adalah bentuk perhatian mereka terhadap lingkungan khususnya di kota Solo, yang dimana menjadikan *Wolves* berinisiatif dan turut serta menjaga kebersihan tempat di

fasilitas-fasilitas umum seperti aksi nyata dalam bersih – bersih shelter BST dimana untuk menciptakan suasana lingkungan yang bersih dan juga nyaman di tempat – tempat umum.

Aktifitas Damai yang dilakukan oleh *Pasoepati From Solo With Love*, dengan menunjukkan perhatian terhadap adanya persahabatan antar suporter yang berbeda menjadikan fokus utama dalam aktifitas damai, minat dan kehendak akan adanya kekompakan dalam menjalin suatu hubungan yang harmonis antar suporter yang berbeda dilakukan dengan aksi nyata saling mendukung dan turut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh *Wolves*, seperti bonek yang ikut serta dalam kegiatan *Wolves* muter – muter solo dengan mengibarkan bendera merah putih sepanjang perjalanan yang dimana aksi kegiatan tersebut ingin menunjukkan keharmonisan hubungan antar suporter bola.

Dari berbagai kegiatan – kegiatan positif oleh *Wolves* tersebut, tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam menjadikan suporter khususnya Pasoepati menjadi suporter yang peduli akan perdamaian serta kesadaran akan pendukung kesebelasan sepakbola yang positif, bermanfaat, dan terorganisir.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan tentang Studi Kualitatif Komunikasi Kelompok Pasoepati From Solo With Love Dalam Membangun Perilaku Cinta Damai adalah, *wolves* dalam forum offline nya tidak hanya mendukung tim kesanyangan di lapangan tetapi mereka juga mempunyai berbagai aktifitas positif lainnya seperti aktifitas sosial, bisnis. Lingkungan dan juga damai.

Komunitas dan group yang terbentuk melalui jejaring sosial ini, mempunyai anggota-anggota yang peduli akan nilai sosial, lingkungan, bisnis, hingga damai.

Kebanyakan anggota dari wolves ini rata-rata adalah pelajar, dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan mereka juga mencerminkan akan citra suporter yang mempunyai nilai lebih di mata masyarakat, menjadi contoh baik dalam pendudukan sepakbola maupun lainnya yang positif dan bermanfaat.

Dilihat dari berbagai aktifitas – aktifitas yang dilakukan oleh Wolves dalam forum *offline*-nya, wolves menunjukkan bahwa dalam menjadi suporter bola tidak hanya harus mendukung di dalam lapangan dengan segala atributnya, namun dalam menjadi suporter yang terorganisir juga mampu menjadi *icon* dalam dunia suporter khususnya dalam melakukan aktifitas-aktifitas tersebut diatas yang dimana yang dimana kegiatan – kegiatan tersebut mampu menjadikan contoh yang baik bagi kelompok ataupun suporter bola lain dalam hal pendudukan, positif bagi suporter bola yang bermanfaat dan cinta damai.

PERSANTUNAN

Dalam penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada komunitas dan group Pasoepati From Solo With Love terutama kepada Satriyo Wibowo, Satria Budi P, dan Muhammad Fadillah yang telah membantu dalam memberi informasi dan dalam penelitian ini serta juga untuk dosen pembimbing yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, ibu Dian Purworini dan Bapak Agus Triyono. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Junaedi, Fajar. 2011. *Remaja Digital (Learn, Play, Socialize, Participate)*. Anak Muda, Suporter, Media Sosial dan Rekonsiliasi. Surakarta: Lingkar Media.
- Mc Quail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa edisi enam*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Stephen W. Little John dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi : Theories Of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi.

Jurnal e-book :

James, Carry. Davis, Katie. Flores, Andrea. 2010. *Young People, Ethnics, and The New Digital Media*. Contemporary Readings in Law and Social Justice : e-book.